

**PERILAKU RELIGIUS PADA TOKOH UTAMA WANITA
DALAM NOVEL *KUTAHU MATIKU* KARYA
NWI PALUPI: TINJAUAN SEMIOTIK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

PURWOKO
NIM A 310 020 077

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2007**

Purwanto (2003: 16) menyatakan bahwa komunikasi mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, sebab dalam emosi sebagai penggerak energi, emosi memuat informasi, dan emosi membangun interpersonal. Maksudnya, seseorang yang dapat mengontrol emosi saat melakukan komunikasi dapat menyampaikan inti informasi dengan tepat sesuai tujuan. Hal ini dapat terjadi sebab emosi sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dapat memberi tanggapan atas persepsi dalam dirinya saat terjadi proses komunikasi.

Galih, Rani, dan Singgih berjalan keluar. Mereka meninggalkanku sendirian. Tinggal Bu Rukmi yang menemaniku tidur di ruangan rawat rumah sakit Syaiful Anwar. Dia sabar menungguku sambil membaca sebuah majalah wanita di sebelahku... (*Kutahu Matiku*, 2004: 51).

Galih, Rani, Siggih, dan Ibu Rukmi merupakan orang-orang dekat yang perhatian pada Klara. Penanda sabar menungguku merupakan wujud perhatian orang-orang yang dicintai Klara saat ia berada di rumah sakit. Petanda perilaku Klara terdapat pada kalimat *Tinggal Bu Rukmi yang menemaniku tidur di ruangan rawat rumah sakit Syaiful Anwar*.